
**ANALISIS UNSUR BUDAYA BUKU AJAR BIKOM: BIPA KOMUNIKASI
PERKANTORAN PEMULA A**

Shofiyaturrosyidah¹, Mohammad Kanzunudin², Muhammad Noor Ahsin³
^{1,2,3}Prodi PBSI FKIP Universitas Muria Kudus
201734031@std.umk.ac.id

Abstrak

Buku merupakan jalan pandang yang menuju cakrawala pembaca. Melalui buku seseorang akan mendapat sebuah pengantar baru dalam pencariannya. Sehubungan dengan buku dalam penelitian ini peneliti meneliti buku ajar BIPA yang berjudul *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*. Buku yang ditulis oleh Tim BIPA Dahsyat. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan sebuah program menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pembelajaran BIPA tidak lepas dari bukunya. Salah satu kegiatan belajar mengajar adalah tentang budaya. Salah satu cara untuk memperkenalkan budaya Indonesia sebagai materi ajar. Unsur budaya selalu berhubungan erat dengan pembelajaran BIPA. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur budaya buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan unsur budaya buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*, dengan kategori sangat sesuai, dan Analisis Unsur Budaya buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*, dengan total persentase rata-rata 1.150,2% dan rata-rata 95,85 % Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A* sangat layak digunakan sebagai buku ajar dalam proses pembelajaran BIPA. Agar bermanfaat bagi masyarakat dan dijadikan referensi bagi pengajar BIPA yang sedang menggeluti bidang BIPA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*.

Kata kunci: Buku Ajar, BIPA, Unsur Budaya

Abstract

Books are a way of looking at the horizon of the reader. Through books one will get a new introduction in his quest. In connection with the book in this study, the researcher examined the BIPA textbook entitled BIKOM: Beginner Office Communication BIPA A. A book written by the BIPA Strikes Team. BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) is a program to make Indonesian as a foreign language. BIPA learning cannot be separated from the textbook. One of the teaching and learning activities is about culture. One way to introduce Indonesian culture as teaching material. Cultural elements are always closely related to BIPA learning. The aims of this study are (1) to describe the cultural elements of the BIKOM textbook: BIPA Beginner Office Communication A. The results of this study explain the cultural elements of the BIKOM textbook: BIPA Beginner Office Communication A, with a very appropriate category, and Analysis of the Cultural Elements BIKOM textbook.: BIPA Beginner Office

Communication A, with an average total percentage of 1150.2% and an average of 95.85 % So it can be concluded that the BIKOM textbook: BIPA Beginner Office Communication A is very suitable to be used as a textbook in the BIPA learning process. To be useful for the community and be used as a reference for BIPA teachers who are in the BIPA field. This research is a type of qualitative descriptive research. The data source of this research is the BIKOM textbook: BIPA Beginner Office Communication A.

Keywords: *Textbooks, BIPA, Cultural Elements*

PENDAHULUAN

Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar lainnya. Menilik isi dan luasnya buku teks sama saja dengan buku ajar. Jadi buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, buku materi atau buku panduan belajar. Mudlofir (2009:152-153) menjelaskan bahwa buku ajar merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang tertentu. Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sehubungan dengan buku ajar peneliti ingin meneliti buku ajar BIPA yang berjudul *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A* adalah buku ajar yang diterbitkan oleh PT Mitra Wacana Media, & “Rumah Bahasaku”. Buku tersebut adalah karya Tim BIPA Dahsyat yang: Ninik M. Kuntarto dkk. Buku yang bersampul warna biru muda dengan perpaduan tulisan judul disertai batik didalamnya. Terdapat 205 halaman, dalam kata pengantar mempunyai awal pamanis yang menjelaskan apa itu “Rumah Bahasaku” serta alur yang akan mengantarkan pembaca ke halaman-halaman selanjutnya.

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan sebuah program dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. BIPA menjadi sebuah pintu yang membawa pembelajarannya datang dan terpesona dengan Indonesia. BIPA juga membawa pegiatnya mengenal berbagai orang dari ras yang berbeda, budaya yang berbeda, dan menjadi hadiah untuk melanglang ke negeri-negeri lain yang mungkin tidak terbayangkan. BIPA menyihir segala aspek-aspek ataupun hal-hal yang semula tidak mungkin menjadi mungkin, yang semula seperti mimpi hingga akhirnya menjadi nyata. BIPA sudah dikenal dan tumbuh secara pesat. Banyak institusi baik di dalam maupun di luar negeri, yang sudah membuka pengajaran BIPA. Bahkan, BIPA telah menjadi sebuah disiplin keilmuan yang mulai diminati untuk digeluti, dikaji, dijelajahi lebih dalam jauh (Kusmiatun, 2016:1).

Salah satu cara untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui pembelajaran BIPA dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajar dapat menjadikan budaya Indonesia sebagai materi ajar. Budaya adalah semua jenis aktivitas manusia dan hasilnya yang berpola, baik yang terinderai maupun yang tidak terinderai (Sadtono, 2002:16). Sejalan dengan pendapat tersebut,

budaya dapat dikelompokkan ke dalam dua pilahan besar, yakni budaya sebagai produk dan budaya sebagai keseluruhan cara hidup masyarakat. Sebagai produk, budaya di antaranya berwujud nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma, simbol-simbol, dan ideologi, sedangkan sebagai cara hidup, budaya berupa hubungan antarmanusia dan sikap atau perilaku manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya (Thompson, 1990:1).

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Buku Ajar

Keberadaan buku ajar mutlak diperlukan dalam pembelajaran. Sependapat Bagi seorang pelajar atau mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan adalah buku teks atau buku pelajaran. Menurut Krisanjaya dan Muliastuti, (2011:15), “Buku teks adalah suatu sarana belajar yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pembelajaran”. Dinyatakan Tarigan (2009:20) bahwa buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, untuk menunjang suatu mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran matematika memerlukan buku teks matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan buku teks bahasa Indonesia.

Definisi lain, menurut Mintowati (2003) buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Buku ajar ini termasuk salah satu buku pelajaran.

2. BIPA (Bahasa Indoneisa Bagi Penutur Asing)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran dengan subjek pelajar asing yang ingin belajar Bahasa Indonesia. BIPA merupakan perwujudan pembelajaran bahasa. Bahasa yang dibelajarkan adalah bahasa Indonesia. Ada upaya membalajarkan bahasa Indonesia secara terencana, terarah, dan sengaja. Dalam konteks pembelajaran BIPA, bahasa indoneia dibelajarkan pada orang asing yang sudah memiliki bahasa petama. Bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa kedua atau bahasa asing, ketiga, keempat, dan seterusnya (Kusmiatun, 2016:19).

Visi lainnya ialah BIPA akan menjadi dukungan bagi pengajaran bahasa dan budaya Indonesia secara global. BIPA dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan periode program belajarnya, BIPA terbagi atas, (1) pembelajaran BIPA singkat (*short period*) yang biasanya berkisar antara 2 minggu samapai 2 bulan; (2)

pembelajaran BIPA regular, yang biasanya terlaksana dalam jangka waktu yang cukup memeadai yakni sekitar 4 bulan/satu semester/dua semester). Berdasarkan tujuannya, pembelajaran BIPA dapat dikategorikan dalam: (1) BIPA umum (*general BIPA*) yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari; (2) BIPA akademik (*academic BIPA*) yang bertujuan untuk bahasa Indonesia kademik; (3) BIPA tujuan rekreasi yang ditujukan untuk mereka yang akan berwisata di Indonesia; (4) BIPA tujuan khusus (*BIPA for*

specific purposes) yang ditujukan untuk membelajarkan bahasa Indonesia dengan tujuan tertentu, seperti orientasi pada pekerjaan khusus atau lainnya (Kusmiatun, 2016: 5).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan pada orang asing (luar Indonesia). Program BIPA tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing, akan tetapi mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Indonesia seperti budaya, sejarah, tradisi, letak geografis. Dengan demikian, segala hal yang berkaitan dengan keindonesiaan dapat diknalkan kepada orang asin. Dengan begitu nama Indonesia bahasa Indonesia dapat melesat tinggi dikanca internasional dengan adanya BIPA.

Program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa Indonesia (Kusmiatun 2016:2). Keterampilan itu antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran BIPA tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada penutur asli Indonesia. Banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran BIPA, baik aspek internal maupun aspek eksternal. Pembelajaran BIPA lebih kompleks dan rumit (Muliastuti 2017:17). Menurutny kerumitan pembelajaran BIPA disebabkan karena siswa asing yang belajar BIPA dapat berasal dari berbagai negara. Yang dimaksud siswa asing di sini adalah pemelajar yang (1) berkebangsaan asing (non-Indonesia) dan (2) berbahasa ibu bukan bahasa Indonesia (Suyitno 2005:10).

3. Unsur Budaya

Budaya selalu berada dalam kehidupan manusia. Budaya tersebut lahir dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Budaya bersifat memenuhi kebutuhan komunitas itu sendiri (*self-sufficient*). Karena itu budaya adalah sesuatu yang khas pada setiap komunitas (Sumardjo, 2005). Bertolak dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh di kalangan masyarakat merupakan produk budaya dari komunitasnya. Bahasa tesebut lahir dan berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat dalam interaksinya dengan lingkungannya. Hal ini terjakarena kehadiran bahasa tersebut bersifat memenuhi kebutuhan komunitas dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

Budaya adalah semua jenis aktivitas manusia dan hasilnya yang berpola, baik yang terinderai maupun yang tidak terinderai (Sadtono, 2002:16). Sejalan dengan pendapat tersebut, budaya dapat dikelompokkan ke dalam dua pilahan besar, yakni budaya sebagai produk dan budaya sebagai keseluruhan cara hidup masyarakat. Sebagai produk, budaya di antaranya berwujud nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma, simbol-simbol, dan ideologi, sedangkan sebagai cara hidup, budaya berupa hubungan antarmanusia dan sikap atau perilaku manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya (Thompson, 1990:1).

Dalam pembelajaran BIPA, pengembangan materi budaya diarahkan pada pengenalan dan pengayaan wawasan budaya Indonesia kepada pelajar asing sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai bekal dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat Indonesia. Pokok-pokok materi budaya yang perlu dikenalkan kepada pelajar BIPA adalah perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda-benda budaya. Yang prinsip dalam pemberian materi budaya ini adalah membekali pelajar BIPA agar mampu berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisinya. Di samping itu, juga mengenalkan budaya Indonesia kepada

pelajar BIPA sehingga dapat menumbuhkan sikap positif dan apresiatif pelajar BIPA terhadap budaya Indonesia.

Perilaku budaya yang perlu dikenalkan kepada pelajar asing antara lain adalah cara hidup dalam keluarga, berteman, bermasyarakat, dan sopan-santun dalam pergaulan. Pembelajaran dan pengenalan perilaku budaya tersebut dapat dilakukan melalui penempatan pelajar asing secara individual pada keluarga Indonesia. Dengan selalu berada dalam kehidupan keluarga Indonesia dan sering berdiskusi dengan para anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, paling tidak pelajar asing akan mengenali cara hidup keluarga Indonesia. Aktivitas lain yang dapat dilakukan dalam pembelajaran perilaku budaya ini adalah kegiatan kunjungan keluarga, kunjungan ke rumah teman, atau bertamu ke rumah-rumah perangkat desa atau tokoh masyarakat. Melalui aktivitas ini, dapat diperoleh pengalaman yang bermakna dalam menjalin hubungan persahabatan dan penerapan kesantunan dalam pergaulan.

Selain itu, manfaat lain yang didapat adalah meningkatnya pemahaman penutur asing terhadap budaya Indonesia. Semakin tinggi pemahaman budaya Indonesia yang dimiliki oleh penutur asing, maka semakin tinggi pula toleransi penutur asing terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Jadi, pemahaman budaya yang dibangun dalam pembelajaran BIPA bermuatan budaya akan sangat membantu penutur asing dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Budaya masyarakat Jawa sangat jauh berbeda dengan budaya masyarakat Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, maupun Papua dll. Akan timbul kebingungan terhadap penutur asing tingkat pemula jika dalam pembelajaran BIPA menyajikan bermacam-macam budaya dari berbagai daerah. Alangkah baiknya jika pengenalan budaya Indonesia terlebih dahulu difokuskan pada satu daerah, serta adat istiadatnya dengan beraneka ragam budayanya atau bisa juga pada kawasan tertentu saja, kemudian meluas ke daerah-daerah lainnya dan dikembangkan ke kawasan lain yang ada di Indonesia.

Adapun pengenalan pembelajaran budaya bagi pembelajar BIPA dalam buku ajar BIPA harus memenuhi hakikat budaya itu sendiri. Wujud dan unsur budaya yang bersifat universal menurut Koentjodingrat dalam buku Drs. Joko Tri Prasetya, dkk (1998; 32-33), Wujud kebudayaan ada 3 macam yakni 1) wujud kebudayaan sebagai kompleks aktifitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda

hasil karya manusia. dan unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok tiap kebudayaan di dunia ini, ialah: 1) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari misalnya: pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata dan sebagainya. 2) Sistem mata pencarian dan sistem ekonomi, Misalnya: pertanian, peternakan, sistem produksi. 3) Sistem kemasyarakatan, misalnya: kekerabatan, sistem perkawinan, sistem warisan. 4) kementerian materi bahasa sebagai media komunikasi, baik lisan maupun tertulis. 5) ilmu pengetahuan. 6) kesenian, misalnya: seni suara, seni rupa, seni gerak. 7) sistem religi.

Bagian ini akan memaparkan analisis dari masukan-masukan yang terkait dengan unsur budaya, yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*, dengan menyederhanakan

komponen unsur budaya ke dalam KD dan Indikator (Pusbuk Depdiknas, 2012) untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan membuat pembaca memahami analisis yang peneliti gunakan, menjadi tiga meliputi: 1) kehidupan sehari-hari (peralatan, dan perlengkapan manusia sehari-hari, mata pencarian ekonomi, 2) kondisi lingkungan situasi budaya (Bahasa sebagai komunikasi, sistem kemasyarakatan), 3) penerapan dalam nilai-nilai budaya (sistem religi, ilmu pengetahuan, kesenian).

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Aminudin (1995), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berbentuk pemaparan atau penggambaran kata-kata, bukan berbentuk angka atau numerik. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sebuah sampel atau populasi tertentu. Data dalam penelitian berupa kata, frasa, kalimat, pada buku ajar mengenai kajian isi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*, sedangkan sumber sekunder yaitu buku, artikel jurnal, prosiding, yang berkaitan dengan analisis unsur budaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deksriptif. Menurut Ratna (2013) teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis dengan jalan menjelaskan suatu permasalahan, faktor atau penyebab, bukan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Unsur Budaya Buku Ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*

Analisis keseluruhan unsur budaya dalam buku ajar *BIKOM: BIPA komunikasi Perkantoran Pemula A*, terdapat dua belas bab. Dalam buku ajar tersebut terdapat unsur budaya dengan jumlah persentase unsur budaya keseluruhan 1.150,2% dengan rata-rata 95,85%. Pada setiap bab nya terdapat komponen budaya dengan indikator unsur budaya yang mencakup KD dan indikator tiga poin meliputi: 1) kehidupan sehari-hari (peralatan, dan perlengkapan manusia sehari-hari, mata pencarian ekonomi, 2) kondisi lingkungan situasi budaya (Bahasa sebagai komunikasi, sistem kemasyarakatan), 3) penerapan dalam nilai-nilai budaya (sistem religi, ilmu pengetahuan, kesenian), untuk digunakan dalam menganalisis unsur budaya pada buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*.

Analisis unsur budaya keseluruhan unit, berdasarkan mengenai kehidupan sehari-hari sangat sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia seperti halnya peralatan, perlengkapan manusia sehari-hari, mata pencarian ekonomi terdapat contoh mata uang yang ada di Indonesia Kondisi lingkungan situasi budaya pada keseluruhan unit, pada kehidupan sehari-hari sangat sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia, selaras dengan pendapat (sadtono, 200:16) budaya adalah semua jenis aktivitas manusia dan hasilnya bisa dilihat dengan nyata maupun dengan perilakunya. Terdapat budaya pada kehidupan sehari-hari masyarakat atau manusia umumnya yaitu dengan cara berpakaian, mengucapkan salam dengan adanya dua belas tema yang berbeda dalam setiap unitnya. seperti pada

setiap unit nya terdapat contoh komunikasi dengan masyarakat seperti bertanya waktu, mengucapkan salam, menggunakan dialog Bahasa masyarakat Indonesia yang biasa digunakan dalam sehari-hari, mengenal ciri-ciri tubuh/ seseorang, memahami tempat serta system kemasyarakatan.

Penerapan nilai-nilai budaya sangat sesuai, (Suyitno, 2018:13) mengenalkan budaya Indonesia kepada pelajar BIPA sehingga dapat menimbulkan sikap positif dan apresiatif BIPA terhadap budaya Indonesia, salah satu nya yaitu budaya pengetahuan dengan cara pengenalan diri dengan berjabat tangan sebuah budaya masyarakat Indonesia. Kemerarikan materi unsur budaya, dengan adanya tabel, gambar, warna sesuai untuk menarik pelajar BIPA untuk membaca dan belajar. Terdapat tabel gambar mengenai banyak nya budaya Indonesia seperti: pesta ulang tahun, mata uang, adat-istiadat upacara yang ada di Indonesia, alat transportasi, waktu, makana khas Indonesia, lambing bendera, rambu-rambu lalu lintas, tempat ibadah, ada beberapa contoh soal mengenai profesi yang menyangkut didalam nya aa kesenian tari, gambar batik seperti gambar dibawah ini:

SIMPULAN

Analisis keseluruhan unsur budaya dalam buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*, terdapat dua belas bab. Dalam buku ajar tersebut terdapat unsur budaya dengan jumlah persentase unsur budaya keseluruhan 1.150,2% dengan rata-rata 95,85%. Pada setiap bab nya terdapat komponen budaya dengan indikator unsur budaya yang mencangkup KD dan indikator tiga poin meliputi: 1) kehidupan sehari-hari (peralatan, dan perlengkapan manusia sehari-hari, mata pencarian ekonomi, 2) kondisi lingkungan situasi budaya (Bahasa sebagai komunikasi, sistem kemasyarakatan), 3) penerapan dalam nilai-nilai budaya (sistem religi, ilmu pengetahuan, kesenian), untuk digunakan dalam menganalisis unsur budaya pada buku ajar *BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A*. Buku ajar tersebut terdapat unsur budaya didalam nya dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Muliastuti, Liliana, Marlina, and Dhian Kurniawati. (2016). *Sahabatku Indonesia Tingkat A2*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Muliastuti, Liliana, and Camilia Rahahitami. (2016). *Sahabatku Indonesia Tingkat A1*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Muliastuti, Liliana. (2017). *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pusbuk, Depdiknas. (2012). *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. Jakarta. Pusat perbukuan.
- Sadtono, E. (2002). *Perluakah Kita Memahami Kebudayaan Asing?* Makalah disajikan dalam Kursus Pramuwisata Muda Jatim di Surabaya pada 7—11 Oktober 2002.
- Suyitno, Imam. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing: Teori, Strategi, dan Aplikasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Grafika Indah. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk.

- Sugino, S. (1995). *Pendekatan Komunikatif-Integratif-Tematis dalam Pengembangan Bahan dan Metodologi Pengajaran BIPA di Indonesia*, Makalah Kongres BIPA 1995 Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2005). Ekologi dalam Seni Tardisi, (Online), (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/17/02.htm>, diakses 6 Februari 2006).
- Thompson, M., Ellis, R., dan Wildavsky, A. (1990). *Cultural Theory*. Oxford: Westview Press.